

PERAN PENGELOLA PERSATUAN ORANG TUA MURID DAN GURU PPT BUNGA TERATAI PADA PENURUNAN STUNTING MELALUI GERAKAN SADAR GIZI SEIMBANG

Suhartini Nurul Azminah¹, Rizka Nur Oktaviani², Aironi Zuroida³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Email:suhartininurulazminah@stkipbim.ac.id¹, rizkanuroktaviani@stkipbim.ac.id²,
aironizuroida@uwp.ac.id³

Abstract. *The purpose of this community service is to handle stunting in PPT Bunga Teratai students through the role of managers, both the principal, the Parent and Teacher Association (POMG) by implementing the "Balanced Nutrition Awareness Program". The implementation of this community service activity involved 2 Lecturers from STKIP Bina Insan Mandiri and 1 Lecturer in Psychology from Wijaya Putra University and STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya Students. The subjects in this service are managers, educators, and guardians of PPT Bunga Teratai which is located at Jalan Tenggumung Baru No.225 RW. IX Pegirian Village, Semampir District. Surabaya. The method of implementing this community service activity is carried out in 5 stages, namely problem identification, action planning, implementation of empowerment of beginner communities, observation, and reflection. The results of this community service activity are that there was a 50% decrease in students experiencing stunting, which initially amounted to 10 students to 5 students. Educators and student associations played a role in providing additional food which was carried out once every 2 weeks according to a healthy menu, and creating a healthy canteen with a healthy menu which was carried out once a month.*

Keywords: *The Role of Management and Parent Associations, Stunting, Balanced Nutrition*

Abstrak. Tujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan penanganan stunting pada siswa PPT Bunga Teratai melalui peran pengelola baik kepala sekolah, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) dengan melaksanakan "Program Sadar Gizi Seimbang". Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 Dosen dari STKIP Bina Insan Mandiri dan 1 Dosen Psikologi Universitas Wijaya Putra serta Mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya. Subjek dalam pengabdian ini yaitu pengelola, pendidik, dan wali murid dari PPT Bunga Teratai yang berlokasi di Jalan Tenggumung Baru No.225 RW. IX Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir. Surabaya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 5 tahapan yaitu identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat pemula, observas, dan refleksi. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini, bahwa mengalami penurunan 50% anak didik yang mengalami stunting yang mulanya 10 anak didik menjadi 5 anak, pendidik dan persatuan murid berperan dalam pemberian makanan tambahan yang dilaksanakan 2 minggu sekali sesuai dengan menu sehat, dan membuat kantin sehat dengan menu sehat yang dilaksanakan 1 bulan sekali.

Kata kunci: Peran Pengelola dan Persatuan Orang Tua Murid, Stunting, Gizi Seimbang

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak, dan satuan PAUD sejenis (SPS). (Chasanatun, Wicaksana, and Afifah 2016) menjelaskan bahwa program SPS diperuntukkan bagi masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD yang lebih intensif, baik karena alasan

kerepotan mengantar, biaya maupun faktor lainnya. PPT Bunga Teratai ini merupakan salah satu SPS yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun. Sistem pendidikan yang dilakukan umumnya bersifat mandiri atau terintegrasi dengan berbagai layanan kesehatan, gizi, keagamaan, atau kesejahteraan sosial. PPT Bunga Teratai ini juga satu atap dengan balai RW di daerah kelurahan pegirian

Surabaya yang juga terintegrasi dengan Posyandu sehingga lembaga ini juga ikut bertanggung jawab dalam pemenuhan gizi bagi anak. Pemenuhan kebutuhan gizi sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam tumbang kembang dan dampak dari pemenuhan kebutuhan gizi yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya gizi yang salah seperti *wasting*, *stunting*, dan *underweight* (Kusuma et al., 2023).

Stunting adalah keadaan gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek dari standar WHO (Kemenkes RI 2016). Apabila anak menderita stunting maka akan mengakibatkan seperti mengurangi IR antar 5-11 poin, prestasi dan nilai sekolah anak menjadi rendah, anak-anak yang lahir dengan berat badan kurang berpeluang 2,6 lebih kecil untuk melanjutkan hidup hingga ke pendidikan tinggi (Wati et al. 2019). Upaya pencegahan stunting yang paling sering dilakukan adalah intervensi sebagai usaha untuk peningkatan panjang badan bayi dengan memberikan zat gizi mikro (Zn) yang dikombinasikan dengan zat gizi Makro, sumber karbohidrat serta penambahan multivitamin (Kencanawati et al. 2023). Pada Anak usia dini rentan mengalami kekurangan gizi dan gangguan kesehatan apabila pemenuhan asupan makanan bergizi dan sehat tidak optimal (Leda et al. 2022). Anak yang kurang mendapat asupan makanan yang bergizi akan menyebabkan anak mudah lelah, mudah tersinggung, dan tidak bersemangat. Oleh karena itu, peran pendidik juga penting dengan memberikan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dengan optimal. Perkembangan anak usia dini menjadi hal yang penting, karena masa usia dini merupakan masa keemasan yang tidak akan pernah terulang, oleh karenanya masa usia dini merupakan masa yang penting untuk anak dapat diberikan stimulasi secara maksimal (Kristanto, Azminah, and Citrasukmawati 2023) dan juga pemenuhan gizi yang tepat.

Dalam pemenuhan gizi yang tepat, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik sehingga seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki

tentang pemenuhan gizi maka akan dapat memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi. Dalam hal ini, peran pengelola, persatuan orang tua murid dan guru juga dapat memenuhi gizi anak melalui program pemberian makanan tambahan. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes 2018) dalam prinsip pemberian makanan tambahan pada anak (balita) berupa makanan lengkap siap santap/kudapan yang kaya sumber protein hewani dengan memperhatikan gizi seimbang.

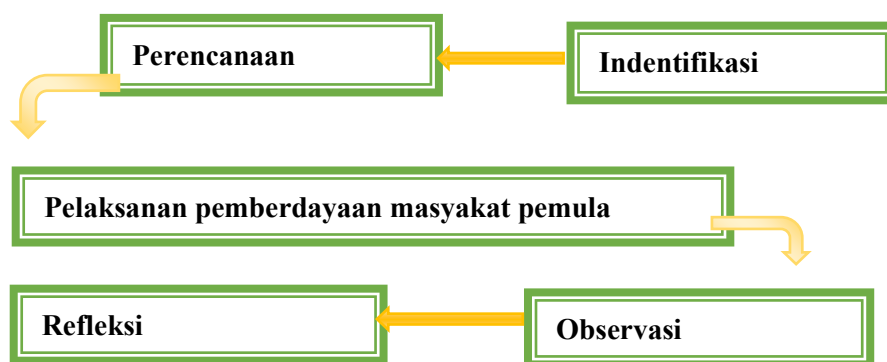
Oleh karena itu, tim pengabdian melakukan kegiatan utama dari program perbaikan gizi dengan pemberian makanan tambahan khususnya di anak usia dini tidak cukup dengan bahan makanan yang bergizi, namun juga didukung dengan keamanan pangan sebagaimana peralatan masak dan makan harus terbuat dari bahan tata pangan (*food grade*) yaitu peralatan yang aman bagi kesehatan. Hal ini untuk menjamin bahwa bahan makanan yang dimasak tidak rusak nutrisinya/gizinya karena proses masak yang salah seperti pemanasan yang berlebihan atau terkontaminasi zat berbahaya dari alat masak yang digunakan. Berdasarkan fakta di lapangan, pengetahuan ini tidak banyak diketahui oleh pengelola, pendidik, dan orang tua pada naungan di PPT Bunga Teratai saat pemberian makanan tambahan yang biasanya diberikan setiap hari Rabu pada minggu ke-2 tersebut. Hal ini juga didukung berdasarkan data pertumbuhan anak setiap bulannya bahwa ada 7 dari 30 siswa mengalami kekurangan gizi yang menyebabkan anak stunting. Oleh karena itu, Tim pengabdian menyadari bahwa pemberian makanan sehat bergizi seimbang dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya pada hasil makanan yang diberikan, namun juga harus diperhatikan mulai dari proses dalam memasak sampai penyajiannya yang sehat sesuai dengan *Good Manufacturing Practices (GMP)*. GMP merupakan pengolahan makanan dasar untuk mendapatkan kualitas yang konsisten dan keamanan pangan (Sari, 2016). Selain itu, dalam pemenuhan gizi pun juga dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu membentuk pola makan anak, menciptakan suasana menyenangkan dan menyajikan makanan yang menarik (Firdaus, Amin, and Murtafiah 2021).

Adapun tujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya di PPT Bunga Teratai ini adalah melakukan penanganan stunting pada siswa PPT Bunga Teratai melalui peran pengelola baik kepala sekolah, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) dengan melaksanakan “Program Sadar Gizi Seimbang”. Dalam melaksanakan program sadar gizi seimbang akan didukung dengan adanya sosialisasi, pelatihan, pendampingan penyediaan makan tambahan sesuai program “isi piringku” yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Firmansyah 2018) sehingga terciptanya kantin sehat dengan penyajian makanan yang menarik dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dan pemantauan pertumbuhan anak didik yang didasarkan dengan analisis data

pertumbuhan anak untuk penurunan stunting melalui aplikasi anakkusehat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan mulai tanggal 2-31 Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 Dosen dari STKIP Bina Insan Mandiri dan 1 Dosen Psikologi Universitas Wijaya Putra serta Mahasiswa STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya. Subjek dalam pengabdian ini yaitu pengelola, pendidik, dan wali murid dari PPT Bunga Teratai yang berlokasi di Jalan Tenggumung Baru No.225 RW. IX Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir. Kota Surabaya. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 5 tahapan sesuai dengan bagan alir berikut ini:



Gambar 1. Bagan alir

Berikut ini rincian dari tiap tahapan sebagai berikut:

1. **Identifikasi masalah.** identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra. Pada tahap ini pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi PPT Bunga Teratai.
2. **Perencanaan tindakan.** Tim pengabdian merencanakan kegiatan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan gizi seimbang sebagai bentuk penurunan stunting di mitra.
3. **Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pemula.** Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat selama 1 bulan untuk melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pemberdayaan kantin sehat penurunan angka stunting dan

tersedianya data rekapitulasi data pertumbuhan anak yang sudah dianalisis menggunakan aplikasi anakkusehat oleh mitra.

4. **Observasi.** Kegiatan pengamatan dilakukan untuk melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung mulai kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek langsung, dan adanya pendampingan untuk mengetahui seberapa besar peran pengelola dan POM dalam menangani stunting melalui gerakan sadar gizi seimbang terlaksana dengan baik di PPT Bunga Teratai
5. **Refleksi.** Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mencermati hasil analisis berkaitan program “Gerakan Sadar Gizi Seimbang” dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PPT bunga Teratai ini yang

dimulai sejak bulan 2 -31 Oktober 2024. Tim pengabdian melaksanakan pemberdayaan masyarakat pemula untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan menggunakan aplikasi <https://anakkusehat.biz.id/>, praktek pembuatan menu sehat, dan melakukan kantin sehat. Adapun kegiatan pengabdian tersebut sesuai dengan bagan alir sebagai berikut:

Identifikasi masalah. Dari hasil observasi dan tanya jawab dengan mitra diperoleh permasalahan bahwa terdapat 10 anak mengalami gizi kurang/stunting. Permasalahan ini dilatarbelakangi 3 hal utama yaitu minimnya pengetahuan tentang pemenuhan makanan sehat bergizi seimbang yang menarik, belum adanya peralatan/ sarana untuk mendukung penyediaan makanan gizi seimbang terstandar dari bahan-bahan *food grade*, serta belum tersedianya pendampingan atau supervisor dalam tata cara menyediakan makanan sehat bergizi seimbang agar penanganan stunting di PPT Bunga Teratai menurun.

Perencanaan Tindakan. Tim pengabdian merencanakan Tindakan untuk mengatasi permasalahan yang **dihadapi** mitra yakni diantaranya: 1) sosialisasi tentang pemenuhan gizi seimbang dan makanan sehat untuk anak usia dini kepada pengelola, pendidik dan persatuan orang tua murid dan guru, 2) pelatihan aplikasi anakku sehat, dan praktek pembuatan menu

makan sehat bergizi seimbang, 3) pemberdayaan mitra dalam program kantin sehat dengan melakukan pendampingan yang dipantau secara berkelanjutan melalui aplikasi anakku sehat.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pemula. Tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat selama 1 bulan untuk melakukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, pemberdayaan kantin sehat penurunan angka stunting dan tersedianya data rekapitulasi data pertumbuhan anak yang sudah dianalisis menggunakan aplikasi anakku sehat oleh mitra. Adapun hasil kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pemula sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi pemenuhan gizi seimbang untuk penurunan stunting pada PPT Bunga Teratai. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024 pukul 15.00 – 17.15 WIB yang dihadiri 37 peserta yang terdiri dari 1 tenaga kependidikan (pengelola), 6 pendidik, dan 30 wali murid PPT Bunga Teratai Surabaya. Kegiatan sosialisasi ini, para peserta mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Setelah itu, diawali mengerjakan pretest dengan waktu 10 menit terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta mengenai pemenuhan gizi seimbang untuk anak.



Gambar 2. Peserta mengisi daftar hadir



Gambar 3. Peserta mengerjakan pretest

Adapun hasil pretest yang sudah dikerjakan peserta sebagai berikut: 1 orang yang mendapatkan nilai pretest 90, 7 orang mendapatkan nilai pretest 80, 9 orang mendapatkan nilai pretest 70, dan 20 peserta mendapatkan nilai pretest < 70. Setelah peserta mengerjakan pretest dilanjutkan pemaparan materi tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Untuk

menurunkan stunting pada anak selama 90 menit yang disampaikan oleh Suhartini Nurul Azminah seorang dosen pengampu mata kuliah Gizi anak pada Prodi PG-PAUD, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab.



Gambar 4. Narasumber menyampaikan materi sosialisasi

Setelah pemaparan materi oleh narasumber dilanjutkan dengan kegiatan posttest dengan waktu 10 menit. Hasil posttest peserta sebagai berikut: 6 peserta mendapatkan nilai posttest 90, 10 orang mendapatkan nilai pretest 80, 12 orang mendapatkan nilai pretest 70, dan 9 peserta mendapatkan nilai pretest < 70. Berdasarkan hasil posttest tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hasil pretest. Dengan demikian peserta memahami materi tentang gizi seimbang untuk anak usia dini.

2. Kegiatan Pelatihan

a. Pelatihan pertumbuhan anak melalui website.

Pada kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober pukul 08.00 – 12.00. Pada pukul 08.00 – 09.30 dilakukan pelatihan tentang pertumbuhan anak didik untuk mendeteksi pertumbuhan anak didik termasuk stunting/ gizi buruk melalui aplikasi *anakkusehat* yakni melalui website: <https://anakkusehat.biz.id/> yang disampaikan oleh Rizka Nur Oktaviani, M.Pd.



Gambar 5. Pemaparan aplikasi *anakkusehat* melalui website

Setelah memaparkan aplikasi, anak didik PPT Bunga Teratai melakukan pengukuran pertumbuhan dengan kegiatan mengukur pertumbuhan anak didik mulai dari berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Setelah wali murid mengetahui hasil pengukuran pertumbuhan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala masing-masing anak. Selanjutnya orang tua dapat memasukkan data pertumbuhan anak ke website <https://anakkusehat.biz.id/>. Setiap orang tua dapat melihat sendiri analisa dan grafik pertumbuhan anak tergolong stunting atau normal hasil pertumbuhan anaknya masing-masing. Setelah itu dilanjutkan pelatihan praktek membuat menu sehat dengan gizi seimbang.

b. Pelatihan Membuat Menu Sehat dengan Gizi Seimbang.

Pelatihan membuat menu sehat dengan gizi seimbang ini dilakukan pada pukul 09.30 -12.00. Orang tua siswa membuat menu sehat dengan terbagi menjadi 3 kelompok. Adapun menu yang dimasak diantaranya: a) Kelompok 1 dengan menu: Gulai Kacang Hijau, Sushi Ikan Tuna, dan Jus Semangka, b) kelompok 2 dengan menu: Sayur Asem Jakarta, Eggroll, dan Salad Buah, c) kelompok 3 dengan menu: Sup Kimlo, Daging Saus Teriyaki, Puding Sari Buah Strawberry dan Mangga. Orang tua siswa dalam memasak sudah menggunakan alat dan bahan *Food processor* terstandar *food grade*. Selain itu, siswa juga membuat minuman jeruk peras dan sate buah.



Gambar 6. Praktek membuat minuman sehat



Gambar 7. Praktek Membuat Menu sehat

c. Pendampingan dan Pemantauan terhadap Kantin Sehat

Pendampingan ini dilakukan untuk memantau secara berkelanjutan baik melalui media sosial atau kunjungan secara langsung berjalannya tentang program “Gerakan Sadar Gizi Seimbang”. Dalam hal ini tersedianya *makanan* sehat bergizi yang variatif setiap satu bulan sekali yang sudah direncanakan dalam menu sehat” isi piringku” disediakan langsung oleh mitra secara bergiliran. Selain itu, juga dilakukan pemantauan dan pendampingan berkaitan dengan kantin sehat yang dikelola oleh mitra dengan bekerjasama dengan POMG secara bergiliran sebagai upaya penurunan angka stunting sesuai jadwal dan tersedianya data rekapitulasi data pertumbuhan anak yang sudah dianalisis menggunakan aplikasi website <https://anakkusehat.biz.id/> oleh mitra.

Observasi. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung mulai kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktek langsung, dan adanya pendampingan untuk mengetahui seberapa besar peran pengelola dan persatuan orang tua murid (POM) dalam menangani stunting melalui gerakan sadar gizi seimbang terlaksana dengan baik di PPT Bunga Teratai. Adapun hasil observasi berkaitan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pemula sebagai berikut:

3. Sosialisasi

Berdasarkan pengamatan kegiatan sosialisasi pemenuhan gizi seimbang sebagai solusi penurunan angka stunting pada anak, pemateri dalam menyampaikan sudah membuka kegiatan dengan mengucapkan salam, memberikan ice breaking, dan mengaitkan materi tentang gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari yang sudah dilakukan dengan sangat baik. Pemateri memberikan pretest kepada peserta, menyampaikan materi melibatkan peserta, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, menyimpulkan materi sosialisasi yang sudah dilakukan dengan baik dan memberikan penguatan terhadap pendapat yang disampaikan peserta, memberikan posttest kepada peserta serta menutup kegiatan sosialisasi dengan salam yang sudah dilakukan dengan baik.

Adapun kegiatan peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi sudah berperan aktif, menanggapi pertanyaan disampaikan pemateri, dan mengerjakan pretest dan posttest dengan baik. Berdasarkan hasil sosialisasi secara keseluruhan, sosialisasi materi pemenuhan gizi seimbang ini efektif dilakukan dan peserta merasa terbantu sekali untuk mengetahui manfaat perilaku hidup bersih dan sehat, mengetahui menu sehat sesuai dengan isi piringku” yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Al Firqan Anshari dkk, 2022) yang cocok diberikan untuk anak. Selain itu, peserta mengetahui cara mengolah makanan dengan baik dan tips mengolah kudapan sesuai dengan (Kemenkes, 2023) bahwa dalam mengolah kudapan sesuaikan dengan alat masak yang terstandar *food grade*, masak makanan atau kudapan 1-2 jam sebelum disajikan, setelah masak harus dikonsumsi dalam waktu 1 jam, dan ganti minyak goreng setelah 3 kali penggunaan. Dengan demikian hasil materi sosialisasi ini dapat dijadikan bekal untuk kegiatan lanjutan yakni pelatihan membuat menu sehat.

4. Pelatihan Membuat Menu Sehat dengan Gizi Seimbang.

Dalam kegiatan pelatihan berkaitan pertumbuhan anak melalui aplikasi anakku sehat ini berjalan dengan lancar. Peserta mencoba aplikasi anakku sehat ini melalui website <https://anakkusehat.biz.id/> yang dicoba memasukkan data setelah mengetahui data pertumbuhan berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala yang sudah di ukur oleh pendidik PPT Bunga Teratai. Berdasarkan hasil analisis dan grafik keseluruhan anak didik PPT Bunga Teratai 10 dari 30 siswa mengalami stunting atau kekurangan gizi, oleh karena itu Pengelola, pendidik, dan persatuan orang tua murid bekerjasama untuk melakukan pemberian makanan tambahan 2 minggu sekali yang disesuaikan dengan menu sehat Hal ini sesuai dengan (Kemenkes, 2023) bahwa PMT lokal pada Balita Gizi Kurang dilakukan selama 4 – 8 minggu untuk mencapai perbaikan status gizi. Setelah itu, orang tua murid melakukan praktek membuat menu sehat dengan memerhatikan cara pengolahan makanan sesuai dengan materi

sosialisasi tersebut. Namun, kenyataannya ada beberapa orang tua murid dalam merebus makanan terutama sayur semua bahan belum terendam air dan lama perebusan belum sampai tingkat kematangan tertentu. Setelah praktek menu sehat, orang tua dan anak didik bersama-sama makan bersama dari hasil makanan yang sudah diolah bersama.

5. Pendampingan dan Pemantauan terhadap Kantin Sehat



Gambar 8. Kantin Sehat

Selain itu, juga memantau pertumbuhan anak setiap bulan sekali, melalui website <https://anakkusehat.biz.id/>. Dengan adanya kantin sehat ini, diharapkan anak dapat menikmati kudapan/makanan yang sehat bergizi seimbang dan terhindar dari makanan *junk food*.

Refleksi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mencermati hasil analisis berkaitan program “Gerakan Sadar Gizi Seimbang” dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui masalah, hambatan, dan gangguan yang terjadi pada kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, tim pengabdian juga mengevaluasi atas kinerja yang sudah dilakukan oleh masing-masing tim pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil evaluasi diketahui bahwa secara umum kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik mendapat sambutan dengan hangat dari pengelola, pendidik, dan persatuan orang tua yang mau bekerjasama untuk menurunkan angka stunting di PPT Bunga Teratai ini. Pada saat kegiatan pelatihan melalui website <https://anakkusehat.biz.id/> dengan menggunakan smartphone masing-masing peserta mengalami gangguan yakni wifi di balai RW limit, sehingga dalam mengakses data pertumbuhan anak mengalami proses yang lama. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan

Pendampingan dan pemantauan kantin sehat ini dilakukan dengan bekerja sama dengan orang tua murid dalam mengelola yang dilakukan secara bergiliran dalam pemenuhan menu pada kantin sehat. Adapun menu kantin sehat yang dijual oleh ibu-ibu wali murid diantaranya, jus buah, bola-bola ubi, sushi, puding telur, sandwich karakter yang dijual dengan harga Rp 1000,-.



Gambar 9. Peserta didik membeli makanan di Kantin Sehat

hotspot kepada peserta dengan adanya tambahan kuota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemenuhan gizi seimbang melalui gerakan sadar gizi seimbang sebagai Solusi penurunan angka stunting pada anak dilakukan dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan praktek membuat menu sehat, dan pemberdayaan kantin sehat serta pemantauan analisa pertumbuhan anak didik melalui aplikasi anakkusehat. Dalam hal ini sebelum adanya sosialisasi tentang gizi seimbang pengelola, pendidik, dan persatuan orang tua minim pengetahuan tentang stunting, perilaku hidup bersih dan sehat, cara mengolah makanan, dan alat makan yang terstandar food grade hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pretest yang sudah dikerjakan oleh peserta. Setelah pemaparan narasumber peserta mendapatkan informasi dan wawasan tambahan tentang pemenuhan gizi bagi anak dan cara mengolah makanan yang baik, sehingga dapat dijadikan bekal pengetahuan untuk melanjutkan pelatihan praktek membuat menu sehat. Selain itu, untuk menurunkan stunting di PPT Bunga Teratai, pengelola, pendidik, dan persatuan orang tua murid berperan sailing bekerjasama mewujudkan adanya kantin sehat dengan menjual makanan yang bergizi seperti puding telur, sate buah, bola-bola ubi dan

pemberian makanan tambahan 2 minggu sekali dengan menu sehat yang disajikan dengan olahan cara memasak yang benar, dan pengelola juga dapat memantau analisa pertumbuhan anak didik melalui aplikasi pada website <https://anakkusehat.biz.id/>. Dari hasil Analisa tersebut terdapat penurunan 50% anak didik yang mengalami stunting yang mulanya 10 anak didik setelah adanya kegiatan sadar gizi seimbang melalui pemberian makanan tambahan dan adanya kantin sehat serta pemantauan pertumbuhan anak menjadi 5 anak yang mengalami stunting.

Saran

Dalam penurunan angka stunting ini perlunya keterlibatan baik dari pengelola, pendidik, dan persatuan wali murid untuk saling kerjasama secara intensif dalam pemberian makanan tambahan dan keberlangsungan kantin sehat. Selain itu, juga dapat melakukan pendampingan secara berkelanjutan dalam analisa pertumbuhan anak didik dengan bekerjasama dengan pihak yang terkait.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi atas hibah yang diberikan terhadap kami dalam skema Pengabdian Masyarakat Pemula, 2) Pengelola, Pendidik, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru PPT Bunga Teratai.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanatun, Fida, Ervan Johan Wicaksana, and Sofia Nur Afifah. 2016. "PEMBERDAYAAN POS PAUD DAN WAHANA DOLANAN MENDIDIK KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI DI KABUPATEN MADIUN." *Jurnal Terapan Abdimas* 1. doi: 10.25273/jta.v1i1.336.

Firdaus, Andi Mulawakkan, Sulvahrul Amin, and Wasilatul Murtafiah. 2021. "PELATIHAN

MATERI GIZI SEIMBANG PADA IBU RUMAH TANGGA UNTUK PENINGKATAN STATUS GIZI DI KAMPUNG LITERASI PA'BIRINGA MAKASAR." *Jurnal Terapan Abdimas* 6(2). doi: 10.25273/jta.v6i2.7425.

Firmansyah, Ferry. 2018. "Isi Piringku Kemenkes." *Kementerian Kesehatan RI*.

Kemenkes RI. 2016. "Situasi Balita Pendek Di Indonesia." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kemenkes, RI. 2018. "Pedoman Proses Asuhan Gizi Puskesmas." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Kencanawati, Nenny, Irianti Usman, Dwi Purliantoro, Dian Kusumawati, and Ivonne Ayesha. 2023. "PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU KELURAHAN MARGASARI TERHADAP PENANGANAN STUNTING MELALUI PENCEGAHAN PERNIKAHAN ANAK DAN PENGENALAN MAQASHID SYARIAH." *Jurnal Terapan Abdimas* 8(2). doi: 10.25273/jta.v8i2.15419.

Kristanto, Wisnu, Suhartini Nurul Azminah, and Alfina Citrasukmawati. 2023. "Membangun Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Dingklik Oglak Aglik." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6(2). doi: 10.31537/jecie.v6i2.1213.

Leda, Rosalia, Rahel Maga Haingu, Desri Salonia Junari Deta, Norce Moneta Leko, and Yumitha Ndama Nairo. 2022. "Peran Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Yang Berriwayat Stunting Di Desa Kalembu Weri Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5(12). doi: 10.54371/jiip.v5i12.1212.

Wati, M. .., I. .. Maulidia, Irnawati, and Supeno. 2019. "Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Jember Dalam Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Kalor Dan Perubahannya." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 8(4).